

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya, maka dalam sebuah karya sastra terdapat sebuah unsur yang objeknya manusia fiksi¹ yaitu tokoh. Tokoh merupakan gambaran manusia yang tidak memiliki jiwa dan raga tetapi seolah-olah memiliki jiwa dan raga sehingga tokoh tidak berbeda jauh dengan layaknya manusia riil² yang memiliki karakter dan masalah. Pembentukan karakter tokoh dalam sebuah karya sastra tidak berbeda dengan pembentukan karakter yang dialami manusia, salah satunya unsur mengenai memori dari pengalaman yang pernah dialami oleh manusia. Tokoh layaknya manusia yang mempunyai perilaku yang berubah-ubah seperti pendapat kaum behavioris³ yang menyebutkan bahwa perilaku merupakan hasil dari sebuah pengalaman dan perilaku digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan (Rakhmat,2005:21). Pengalaman yang tersimpan dalam memori merupakan hal yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku.

¹ Manusia Fiksi : Manusia yang memiliki jiwa tetapi tidak memiliki raga, contohnya adalah penggambaran tokoh dalam karya sastra.(Endraswara :2003)

² Manusia Riil : Manusia pada umumnya yaitu manusia yang memiliki jiwa dan raga.(Endraswara :2003)

³ Kaum Behavioris : Sekelompok manusia yang menganut teori behavioris.(Rakhmat:2005)

Tokoh dalam sebuah karya sastra merupakan manusia dengan segala masalahnya sehingga dari tokohlah sebuah alur dalam karya sastra bisa berjalan karena setiap tokoh memiliki kisah hidupnya masing-masing. Berbicara tentang kisah hidup, maka seperti dunia nyata pada umumnya tidak ada kisah hidup yang terlepas dari konflik atau permasalahan dalam hidup. Penokohan merupakan potret kehidupan manusia dengan watak yang berbeda-beda sehingga dari perbedaan itu terlihat bagaimana setiap individu dalam menghadapi masalahnya. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali ilmu jiwa atau psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga (Adimasana, 1896:41-54).

Karya sastra memiliki hubungan dengan ilmu psikologi karena karya sastra membahas tentang manusia dan kehidupannya, maka karya sastra juga dapat dikaji menggunakan bantuan cabang ilmu psikologi untuk membedah kejiwaan tokoh dalam teks. Sastra dalam pandangan psikologi sastra adalah cerminan sikap dan perilaku manusia. Sikap dan perilaku pada hakikatnya adalah pantulan jiwa (Endraswara, 2008:20). Permasalahan psikologis yang dialami tokoh merupakan awal dari sebuah pembentukan karakter dari setiap tokoh. Tokoh yang mengalami sebuah konflik secara tidak langsung mempengaruhi keadaan pikiran dan kejiwaan yang bermula dari sikap kejiwaan tertentu serta bermula pula ke permasalahan kejiwaan (Endraswara, 2008:20). Psikologi dalam sastra digunakan untuk mengetahui sifat-sifat tokoh berdasarkan psikologisnya

dalam dunia nyata, seolah-olah kita sebagai pembaca terjun langsung dalam karya sastra tersebut. Karya sastra dipandang sebagai gejala psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokohnya (Endraswara, 2003:97). Pengarang melalui karya sastra mengidentifikasi gejala kejiwaan manusia imajiner sebagai tokoh dalam karya sastra, sedangkan psikolog dalam psikologi mengidentifikasi gejala kejiwaan manusia riil (Endraswara, 2003:97).

Peneliti mengambil novel karya Eka Kurniawan yang berjudul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* sebagai objek penelitian disebabkan terdapat masalah yang menarik untuk dikaji yaitu masalah karakteristik yang terjadi karena pengaruh dari memori penyimpangan seks. Selain itu, novel tersebut berjudul unik yaitu *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, setelah dibaca bisa disimpulkan bahwa dendam yang dimaksud adalah dendam yang diakibatkan karena kerinduan seorang tokoh yaitu kerinduan Ajo Kawir karena kemaluannya yang tidak bisa berdiri, kerinduan Iteung akan kehidupannya yg tidak bernaflu besar serta kerinduan Mono Ompong terhadap Nina. Novel tersebut termasuk bacaan yang ringan jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya yang secara bahasa banyak memiliki makna maupun interpretasi ganda. Namun sebenarnya setelah membaca keseluruhan isi ceritanya, novel karya Eka Kurniawan tersebut mengangkat masalah yang dapat dikatakan sangat serius, yaitu sebuah peristiwa yang dialami para tokohnya hingga mengakibatkan hal yang tidak wajar terjadi yaitu adanya gangguan psikologis yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* menceritakan salah seorang tokoh bernama Ajo Kawir yang mengalami impotensi dan menyimpan dendam terhadap dua orang polisi. Cerita itu bermula ketika Ajo Kawir kecil dan temannya Si Tokek mengintip kejadian yang dilakukan oleh Pak Kepala Desa kemudian kedua bocah itu juga mengintip kejadian yang sama yang dilakukan oleh dua polisi terhadap Rona Merah. Setelah kejadian mulailah kemaluan Ajo Kawir berubah secara drastis dan membuatnya seolah-olah tidak memiliki harapan untuk hidup, tetapi dengan berjalannya waktu Ajo Kawir menemukan kembali jalan hidupnya karena seorang wanita yang bernama Iteung.

Pada awal mulanya Ajo Kawir adalah seorang remaja pada umumnya dengan rasa ingin tahu yang sangat besar. Ajo Kawir memiliki sahabat yaitu Si Tokek. Kedua remaja ini tumbuh bersama dan menghabiskan banyak waktu bersama. Kejadian itu bermula ketika Ajo Kawir dan Si Tokek mengenal seks dan melakukan tindakan karena rasa ingin tahu terhadap sesuatu yaitu seks. Sejak kejadian itu menjadikan Ajo Kawir bermasalah dengan alat reproduksinya.

Selain tokoh Ajo Kawir dan Si Tokek yang mengalami pengalaman mengenai permasalahan seksualitas, juga ada tokoh Iteung yang mengalami permasalahan seksual semasa sekolah. Iteung mengalami permasalahan seksual yang dilakukan oleh gurunya atau lebih tepatnya Pak Toto yang merupakan wali kelas dan juga merupakan guru Iteung. Tindakan yang dilakukan oleh Pak Toto menimbulkan gejolak jiwa dalam diri Iteung antara perasaan aneh dan menyenangkan. Selain pelecahan yang dialami oleh Iteung tokoh Mono Ompong

juga mengalami pengalaman yang kurang baik semasa kecil mengenai permasalahan seksualitas yaitu pengalamannya dalam kisah cintanya dengan Nina.

Masalah psikis yang dialami oleh para tokoh dalam novel sangat beragam. Hal ini diakibatkan oleh tekanan-tekanan yang terakumulasi dalam dirinya dan membuat para tokoh mengalami kecemasan dan merasa dirinya tidak aman lagi sebagai seorang individu. Maka reaksi atau keputusan yang diambil setiap tokoh dalam novel pun sangat beragam ketika memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Reaksi ini bisa bersifat positif dan negatif, tergantung pada si tokoh yang menentukan jalannya. Hal menarik dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan adalah tokoh yang memiliki masalah dengan kehidupannya yang berawal dari masa kecil yang mengalami permasalahan seksualitas diantaranya, perilaku seks menyimpang, kekerasan dan pelecehan seksual, maka tokoh yang mengalami permasalahan seks tersebut mengalami gangguan psikologis dalam kehidupannya. Dalam permasalahan psikis, ilmu sastra meminjam teori dari psikologi untuk memecahkan permasalahan psikis yang dialami oleh para tokoh dalam karya sastra yang mengalami gangguan kejiwaan atau tekanan dalam bentuk psikis.

Dari sedikit ulasan tersebut, novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* menghadirkan permasalahan-permasalahan yang dialami tokoh-tokoh yang disebabkan oleh permasalahan seksual saat masih kecil, sehingga menyebabkan pembentukan karakter akibat dari permasalahan seksual tersebut. Dalam novel

Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas terdapat berbagai tokoh dengan fenomena kejiwaan yang berbeda yang dipengaruhi oleh berbagai hal. Fenomena kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra menorehkan jiwa yang benar-benar tersaring karena jiwa asli telah diolah dengan jiwa imajinatif (Endraswara 2008:20). Perilaku tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* seperti pelukisan kehidupan manusia yang dituangkan secara langsung melalui imajinasi seorang pengarang.

Gangguan psikologis yang dialami atau dilakukan oleh tokoh sejak masih kecil dituangkan secara menarik oleh pengarang dengan berbagai tindakan penyimpangan yang ditimbulkan karena adanya stimulus-stimulus. Penyimpangan yang diderita atau dialami oleh tokoh secara tidak langsung mempengaruhi keadaan psikologisnya sehingga dengan keadaan psikologis yang terganggu maka dalam pikiran tokoh-tokoh yang mengalami gangguan psikologis akan selalu mengingat kejadian yang pernah diderita ataupun dilakukannya saat masa kecil sehingga ingatan itu mempengaruhi pembentukan watak, yang dimaksud peneliti adalah pembentukan berdasarkan pengalaman dan tindakan yang dialami atau dilakukan tokoh saat masa kecil. Pembentukan karakter bermula dari sebuah penyimpangan yang terjadi dan menghasilkan sebuah respon dari tokoh-tokoh itu, dalam novel yang berjudul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* pengarang ingin menyampaikan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk penyimpangan dan tindakan menyimpang yang pernah dialami dan diderita oleh tokoh.

Pada akhirnya, peneliti menggunakan teori psikologis behaviour untuk menganalisis penyimpangan dan pembentukan karakter yang terjadi akibat adanya stimulus dan respon. Selain teori psikologi behavior.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah :

- 1.2.1 Bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ?
- 1.2.2 Bagaimanakah memori tokoh saat kecil mempengaruhi pembentukan karakter tokoh saat dewasa dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ?

1.3 Tujuan

Dari sebuah rumusan masalah tersebut sebagai peneliti maka memiliki tujuan untuk :

- 1.3.1 Untuk mengetahui tokoh dan penokohan novel *Seperti Dendam, Rindu harus Dibayar Tuntas*.
- 1.3.2 Untuk menguraikan kondisi psikologis masa kecil tokoh yang tertanam dalam memori sehingga mempengaruhi pembentukan karakter saat dewasa.

1.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu sastra khususnya di Indonesia. Proses analisis menggunakan teori psikologis dapat membuka mata serta pemahaman mengenai suatu karya sastra yang berhubungan dengan ilmu psikologis. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk peneliti-peneliti yang akan membedah suatu karya sastra khususnya novel dengan judul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* sebagai objek kajiannya.

I.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi para pembaca karya sastra terutama novel mengenai tokoh dalam karya sastra tidak hanya sebagai wayang tetapi memiliki psikologis seperti yang dialami oleh manusia sehingga dapat mempengaruhi pembentukan watak tokoh sehingga karya sastra tidak hanya berhubungan dengan ilmu kata yang puitis tetapi juga terkandung ilmu psikologis didalamnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti memutuskan untuk menggunakan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* sebagai objek penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari apakah novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* pernah digunakan sebagai objek penelitian, penulis mencari informasi ke beberapa tempat mengenai kemungkinan adanya penelitian yang sama. Salah satu tempat yang telah didatangi adalah perpustakaan UNESA. Namun tidak ditemukan data ataupun penelitian yang menggunakan novel tersebut sebagai objeknya. Kemudian penulis mencari informasi dari layanan E-library UI, tetapi hasilnya sama saja tidak ditemukan penelitian dengan objek novel tersebut. Selanjutnya pencarian dengan layanan E-Library UNS Surakarta penelitian mengenai novel tersebut sama saja, yaitu tidak ditemukannya sebagai objek. Peneliti juga mencari referensi mengenai penelitian yang memakai novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* dengan mengunjungi laman milik UGM melalui E-Library tetapi tidak ditemukan adanya penelitian yang menggunakan objek novel tersebut.

Peneliti menggunakan penelitian yang ada dalam lingkup Universitas Airlangga sebagai perbandingan antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan novel yang relatif baru sehingga belum banyak diteliti, apalagi dalam bentuk skripsi.

Hanya ada beberapa makalah yang memakai novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* sebagai objek kajiannya, sehingga peneliti menggunakan penelitian yang berupa makalah dalam lingkup Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga sebagai perbandingan dalam hasil penelitian.

Contohnya dalam penelitian yang dikerjakan oleh Jazi Jannati dalam bentuk makalah. Penelitian yang berjudul “Genre yang Diramu: Vulgar, Parodik, Brutal pada Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*” yang dikerjakan oleh Jazi Jannati dengan hasil analisis penggabungan antara beberapa genre yang dijadikan satu yaitu Vulgar, Parodik dan Brutal. Gabungan genre itu disajikan dalam satu bentuk karya sastra yang menyajikan dengan penggunaan bahasa ringan tapi juga menyajikan sebuah konflik. Selain itu, penelitian juga membahas tentang tokoh-tokoh yang belajar dan merenungkan kehidupannya di masa lalu dan menimbang kehidupannya di masa depan dengan tidak lagi bertingkah sesuka hatinya. Mengenai pemakaian kata “burung yang tidak dapat berdiri” menurut peneliti simbol burung merupakan alegori tentang kehidupan yang membutuhkan ketenangan jiwa. Kesimpulan dari penelitian Jazi Jannati adalah mengenai penggabungan beberapa genre dalam satu karya sastra. Selain itu juga ada penelitian dari Pratino Aditya Tama yang menggunakan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* sebagai objek penelitiannya.

Penelitian yang berjudul Alur Psikis (Antara Cinta, Mekanisme Pertahanan dan Naluri Kematian) Tokoh Ajo Kawir Dalam Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya: Eka Kurniawan merupakan penggambaran

kehidupan masyarakat modern sekarang yang salah satu permasalahan terbesarnya adalah kontrol terhadap libido. Hal ini merepresentasikan terhadap kasus-kasus kekerasan seksual yang 3 tahun belakangan ini marak terjadi di Indonesia, mulai dari pemerkosaan dalam angkutan umum, sodomi dan yang baru-baru ini adalah kasus pedofilia yang sangat parah terjadi di Indonesia. Penggunaan pilihan bahasa yang terang-terangan dalam menceritakan atau menggambarkan keadaan-keadaan seksual tokoh secara psikologis dan itu mengapa sebabnya dalam sampul belakang novel ini tertera peringatan umur yang diperbolehkan baca novel ini yaitu 21+. Permasalahan dalam tokoh, dijabarkan dengan cara yang rumit tetapi diimbangi dengan gaya penceritaan.

Kesimpulannya novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* ternyata sudah pernah diteliti, tetapi permasalahan memori dalam hubungannya dengan pembentukan watak tokoh yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah daa mengenai penelitian yang menggunakan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* sebagai objeknya :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perspektif	Hasil Penelitian
1	Jazi Jannati	Genre yang Diramu: Vulgar, Parodik, Brutal Pada Novel <i>Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas</i>	Psikologi Sastra	Novel <i>Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas</i> merupakan sebuah novel yang dihasilkan dari beberapa

				genre menjadi satu, yaitu Vulgar, Parodik dan brutal.
2	Pratino Aditya Tama	Alur Psikis (Antara Cinta, Mekanisme Pertahanan dan Naluri Kematian) Tokoh Ajo Kawir Dalam Novel <i>Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas</i> Karya: Eka Kurniawan	Psiokologi Sastra	menggambarkan kehidupan masyarakat modern sekarang yang salah satu permasalahan terbesarnya adalah kontrol terhadap libido.
3	Akhlis Fajar S	Memori Sebagai Pembentukan Watak Dalam Novel <i>Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas</i> Karya Eka Kurniawan	Psiokologi Sastra	Karakter tokoh merupakan hasil dari memori yang diingat kembali oleh tokoh sehingga mempengaruhi karakter tokoh ketika dewasa

1.5.2 Landasan Teori

Landasan teori sangat dibutuhkan sebagai dasar dari sebuah penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi sastra. Tetapi penelitian ini juga menganalisis tokoh dan penokohan terlebih dahulu karena penelitian terhadap analisis psikologis harus diawali oleh penelitian terhadap analisis tokoh.

1.5.2.1 Teori Psikologi Behaviour

Dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* terdapat beberapa tokoh yang mengalami pengalaman masa kecil yang kurang baik sehingga mempengaruhi watak tokoh karena ingatan saat masa kecil memungkinkan menjadikan tokoh balas dendam atas apa yang diperlakukan terhadapnya sewaktu tokoh masih kecil sehingga dibutuhkan teori psikologi sastra untuk menjadi alat dalam mengupas permasalahan tersebut. Untuk mengupas lebih dalam permasalahan psikologis tahap awal adalah menganalisis mengenai tokoh dan penokohan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

Psikologi sastra behaviour yang dikembangkan oleh Skinner memfokuskan pada kondisional manusia. Kejiwaan manusia yang terbuka sehingga dapat terpengaruh oleh hal lain sehingga menyebabkan tindakan seseorang tergantung rangsangan psikologis (Roekham, 1990:94 -95). Roekham menjelaskan bahwa pendekatan tekstual dalam psikologi sastra, saat ini tidak hanya bertumpu pada pendekatan psikologi dalam, tetapi juga pendekatan-pendekatan psikologi yang lain, seperti pendekatan kognitif, behaviour, ghanzeid, dan pendekatan eksistensial.

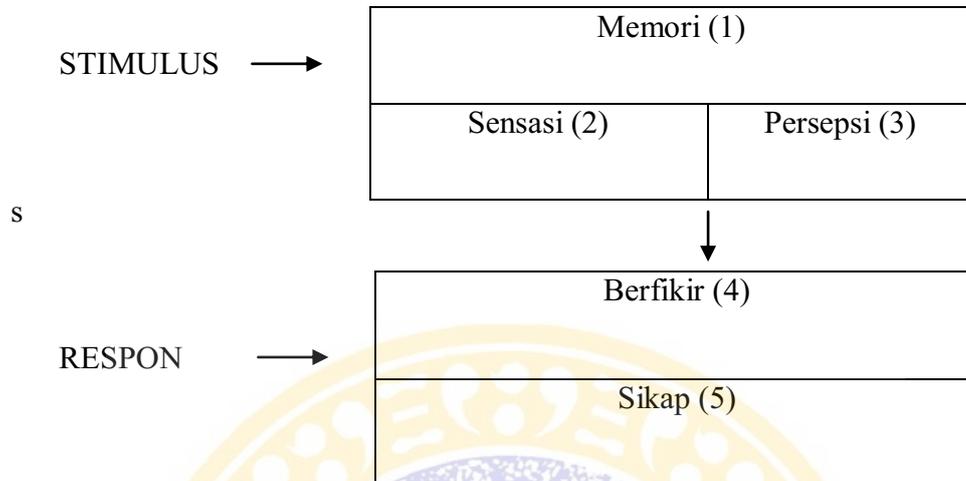
Pendekatan behaviour berpijak pada anggapan bahwa kepribadian manusia adalah hasil bentukan dari lingkungan termasuk rentetan peristiwa yang membentuknya. Psikologi behaviour ini mengabaikan faktor pembawaan manusia yang dibawa sejak lahir. Dengan anggapan tersebut, manusia merupakan produk

dari lingkungannya sehingga manusia menjadi jahat, keras kepala, berkehidupan keras, penyimpangan seksual dan penyimpangan-penyimpangan lainnya karena bentukan lingkungan.

Berdasarkan anggapan di atas, perilaku manusia disikapi sebagai respon yang akan muncul kalau ada stimulus tertentu yang berupa lingkungan (Endraswara, 2008:20) sehingga perilaku manusia dipandang selalu dalam bentuk hubungan karena suatu stimulus tertentu akan memunculkan perilaku tertentu pada manusia.

Stimulus dalam penelitian ini adalah memori yang di dalamnya mencakup sensasi dan persepsi. Memori adalah sistem yang berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya (Schlessingen dan Groves 1976, dalam dalam Rakhmat). Setiap stimulus mengenai indera kita, setiap saat pula stimulus itu akan direkam secara sadar maupun tidak sadar. Sensasi merupakan proses penangkapan stimulus oleh alat indera sedangkan persepsi adalah memberikan makna pada stimulus yang mengenai pengalaman akan objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Respon dalam penelitian ini mencakup berfikir, dan sikap.. Berfikir dalam hal ini mencakup proses memori dan menghasilkan sebuah respon yaitu berfikir dalam berfikir maka akan dihasilkan sebuah sikap.

Dari paparan di atas, pola yang dapat menyederhanakan gambaran teori psikologi behaviour Skinner adalah sebagai berikut:



1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka. Pengkajian ini bertujuan mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu/kelompok).

Penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan data saja, melainkan meliputi analisis dan interpretasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan data yang berisi nilai edukatif dalam karya sastra yang menggunakan pendekatan psikologi sastra.

1.6.1 Penentuan dan Pemahaman Objek

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dijadikan sebagai objek penelitian. Novel yang memiliki sampul

dengan gambar seekor burung yang memiliki satu kaki dan terlihat tidur dan dibawahnya terdapat sepotong bunga menjadikan novel tersebut kelihatan menarik. Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* ini memiliki jumlah halaman 243 halaman.

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ini belum banyak dianalisis, tetapi isi novel sangat menarik sehingga menarik minat peneliti untuk menganalisis novel tersebut.

1.6.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Membaca dan memahami novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.
- b. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, baik berupa artikel maupun penelitian ilmiah, yang diperoleh melalui internet, Ruang Baca FIB Unair, dan Perpustakaan Kampus B Unair

1.6.3 Tahap Analisis Data

Analisis data dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi struktur yang membangun novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* untuk menemukan alur, latar, tokoh dan penokohan dalam novel tersebut.

- b. Mengidentifikasi memori psikologis yang mempengaruhi pembentukan watak tokoh saat dewasa dengan memanfaatkan teori psikologi behaviour. Analisis mengenai pembentukan watak tersebut dilakukan dengan memanfaatkan hasil penemuan dari identifikasi tahap pertama.

1.7 Sistematik Penyajian

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi (1.1) Latar Belakang, (1.2) Rumusan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, (1.4) Manfaat Penelitian, (1.5) Tinjauan Pustaka, (1.6) Metode Penelitian, (1.7) Sistematika Penyajian.

Bab II merupakan analisis struktural mengenai fakta-fakta cerita yang membangun novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

Bab III merupakan analisis mengenai memori yang mempengaruhi pembentukan watak tokoh saat dewasa.

Bab IV merupakan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dilakukan. Dalam penutup laporan peneliti, disertai daftar pustaka.

